

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kadar gula darah atau hiperglikemia adalah salah satu tanda penyakit diabetes melitus (DM). Glukosa darah makanan diatur oleh insulin, hormon yang diproduksi oleh pankreas, dalam keadaan normal. Dengan mengendalikan produksi dan penyimpanan glukosa, insulin bekerja untuk menjaga kadar glukosa tetap terkendali. Pada DM, sel-sel tubuh tidak lagi merespons insulin atau pankreas berhenti menghasilkan insulin sehingga menimbulkan hiperglikemia. Kondisi ini pada akhirnya dapat menimbulkan masalah metabolisme akut dan, dalam jangka panjang, masalah neuropatik.

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2018 terdapat 425 juta orang di dunia menderita penyakit diabetes melitus. Diperkirakan angka ini meningkat sebesar 45% atau setara dengan 629 juta orang dengan penyakit diabetes melitus di tahun 2045 (WHO, 2020).

International Diabetes Federation (2019) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes berdasarkan jenis kelamin di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. (Mutiudin et al., 2019)

Hasil survei Diabetes Melitus di Indonesia ada sekitar 877.531 juta orang (1,7%) orang yang mengidap diabetes melitus, dimana Provinsi DKI Jakarta menduduki angka tertinggi diabetes melitus dengan jumlah 33.552 juta orang (3,1%) dan pengidap diabetes melitus terendah Provinsi Papua Pegunungan dengan jumlah 4.563 juta orang (0,2%). Dan di Sulawesi selatan yang mengidap Diabetes Melitus

29,481 juta orang (1,5%).(Munira et al., 2023)

Setiap pasien dengan luka kaki diabetik mereka sangat membutuhkan perawatan luka. Untuk sebuah perawatan luka itu sendiri memiliki 2 (dua) teknik dasar seperti, teknik steril dan bersih. Teknik perawatan luka yang terkini yaitu menggunakan sebuah prinsip yang disebut prinsip lembab (moist) atau biasa sering disebut dengan sebuah istilah “Moist Wound Healing”. Teknik ini merupakan cara perawatan luka dengan mempertahankan isolasi pada lingkungan yang terdapat luka tersebut dengan lembut menggunakan sebuah balutan penahan kelembaban, oklusif dan semi oklusif sehingga penyembuhan dan pertumbuhan pada jaringan dapat terjadi secara alami dan juga cepat. Teknik ini juga memiliki keuntungan yaitu luka cepat sembuh, kualitas pada penyembuhan juga baik dan dapat mengurangi biaya perawatan pada luka tersebut (Ose, et all 2018).(Zulfadilah, 2020)

Kemudian, menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Sri Mulyani, 2025) Hasil yang didapatkan terdapat ada perubahan dimana jaringan granulasi sudah cukup banyak yang tumbuh, ini dipengaruhi oleh perawatan luka kaki yang cukup efektif yaitu dengan menggunakan teknik modern dressing zinc cream epitel hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa adanya perbedaan pada luka kaki diabetic sebelum dan sesudah pemberian zinc cream pada luka kaki diabetic dimana terdapat pengaruh dari pemberian zinc cream pada pasien luka kaki diabetic.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Penerapan Salep sebagai *Modern Dressing* pada kasus ulkus dibetikum Grade I”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Penerapan Salep sebagai *Modern Dressing* pada kasus ulkus diabetikum Grade I?

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan diharapkan mahasiswa mampu menganalisis Efektivitas Salep sebagai *Modern Dressing* pada kasus ulkus diabetikum Grade I

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. N dengan Ulkus Diabetikum Grade I
- b. Menetapkan Diagnosa Keperawatan pada Ny. N dengan Ulkus Diabetikum Grade I
- c. Melakukan intervensi keperawatan dengan menggunakan Salep pada Ny.N dengan Ulkus Diabetikum Grade I
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan menggunakan Salep pada Ny.N dengan Ulkus Diabetikum Grade I
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan dan menggunakan Salep pada Ny.N dengan Ulkus Diabetikum Grade I

C. MANFAAT

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kejadian ulkus diabetikum grade I pada penderita diabetes, serta dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Aplikatif

a. Instansi Pendidikan

Sebagai masukan dan sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait penatalaksanaan perawatan luka dengan intervensi penggunaan Salep pada pasien Ulkus

Diabetikum Grade I

- b. Sebagai sumber informasi demi peningkatan mutu pelayanan perawatan luka secara efektif dan efisien mengenai kejadian Ulkus Diabetikum Grade I pada penderita diabetes

- c. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan tentang perawatan luka dengan menggunakan Salep pada pasien Ulkus Diabetikum Grade I